



Welli Marlisa¹
 Karmila²
 Zani Silviani³
 Heldanita⁴

PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PENGGUNAAN AWALAN DI- DAN KE- SERTA KATA DEPAN DI DAN KE SISWA KELAS VII SMPN 8 SUNGAI PENUH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model picture and picture terhadap kemampuan penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Posttest Only Control Design. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes. Berdasarkan Hasil analisis dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, nilai rata-rata tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa yang diajarkan menggunakan model picture and picture adalah 88,85 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Kedua, nilai rata-rata tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional adalah 68,85 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Ketiga, terdapat pengaruh model picture and picture terhadap kemampuan penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.296 > 1.667$). Dengan demikian H1 diterima sedangkan H0 ditolak.

Kata Kunci: Picture And Picture, Awalan Di- Dan Ke-, Kata Depan

Abstract

This study aims to determine the effect of the Picture and Picture model on the ability to use the prefixes 'Di-' and 'Ke-' and the prepositions 'Di' and 'Ke' among class VII students at SMPN 8 Sungai Penuh. A quantitative research design was used, utilizing an experimental method with a Posttest Only Control Design. Sampling was conducted using the Purposive Sampling technique. The instrument used in this research was a test. Based on the analysis results, three conclusions can be drawn. First, the average test score for the use of the prefixes 'Di-' and 'Ke-' and the prepositions 'Di' and 'Ke' among students taught using the Picture and Picture model was 88.85, classified as Excellent. Second, the average test score for students taught using conventional methods was 68.85, rated as More than Sufficient. Third, the Picture and Picture model significantly influenced the ability to use the prefixes 'Di-' and 'Ke-' and the prepositions 'Di' and 'Ke' in class VII students at SMPN 8 Sungai Penuh, as evidenced by a tcount value greater than the ttable ($9.296 > 1.667$). Therefore, hypothesis H1 was accepted, while H0 was rejected..

Keywords: Picture And Picture, Prefixes 'Di-' And 'Ke-', Prepositions.

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan berbicara tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziezh, R. K. (2022) yang menyatakan keterampilan menulis diakui sebagai keterampilan yang paling sulit, keterampilan menulis tidak banyak dikuasai oleh masyarakat kita pada umumnya

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

² SMPN 8 Sungai Penuh

³ Universitas Negeri Padang

⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

email: welli@uin-suska.ac.id

atau pada siswa pada khususnya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit bagi siswa karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya keterampilan menyusun ide, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang tepat, kemudian menyusun kalimat-kalimat tersebut dalam satu paragraf. Selain itu ketika menulis siswa juga perlu memperhatikan ejaan dan tata Bahasa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 8 Sungai Penuh diperoleh informasi banyak permasalahan yang dialami ketika siswa menulis, di antaranya siswa masih sulit mengeluarkan ide yang ada dalam pikiran mereka sehingga membutuhkan waktu yang lama ketika pembelajaran menulis. Setelah berhasil menulis masalah belum selesai sampai di situ saja karena ditinjau dari segi penulisan siswa masih banyak yang belum memahami ejaan. Kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa adalah ketika menuliskan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke. Mereka belum memahami dan mengerti mana yang awalan dan yang mana kata depan. Ketika menulis mereka bingung mana di yang harus dipisah dan mana yang harus disambung dengan kata yang mengikutinya. Jika pemahaman siswa terus keliru seperti ini akan berdampak pada tulisan siswa jangka panjang. Mereka akan selalu berada dalam situasi ini. Oleh karena itu, salah satu cara mengurangi kekeliruan tersebut perlu pemahaman mengenai perbedaan penggunaan antara awalan dan kata depan. Penggunaan kata depan di diikuti oleh keterangan tempat, sedangkan awalan di- diikuti tindakan atau kata kerja, kata depan di penulisannya dipisah sementara itu awalan di- penulisannya dirangkai dengan kata yang mengikuti (Nurwicaksono, B. D., dan Amelia, D. 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, diperlukan Solusi untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih mudah dan menarik (Puteri, D. A., Sathono, K., dan Rakhmawati, A. 2023). Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa akan lebih mudah memahami materi.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model picture and picture. Dengan menggunakan model picture and picture diharapkan dapat membantu siswa memahami mana konsep awalan dan mana kata depan menggunakan gambar-gambar yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan gambar yang sudah dipersiapkan diharapkan bisa membantu siswa memahami konsep awalan dan kata depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:122) menyatakan bahwa gambar sangat penting untuk memperjelas pengertian.

Model pembelajaran picture and picture adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak. Dari media gambar siswa lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat siswa berpikir (Hidayat, R. 2017). Selain itu, dengan media gambar pada model picture and picture ini membuat materi yang diterima oleh siswa tidak hanya bahan abstrak saja tetapi dibuktikan dengan gambar dan ini akan merangsang siswa untuk mau belajar dalam mengemukakan pendapat (Merici, 2019).

Rahman, F. (2018) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut. Pertama, Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, menyajikan materi sebagai pengantar. Ketiga, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Keempat, guru menunjuk/memanggil siswa untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Kelima, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Keenam, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Ketujuh, kesimpulan/rangkuman.

Shoimin (2014:125) menyatakan kelebihan model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut. Pertama, memudahkan siswa memahami apa yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar. Ketiga, siswa dapat membaca satu per satu sesuai petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan. Keempat, siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yaitu bermain gambar. Kelima, adanya saling kompetisi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa

hidup. Keenam, siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan pada gambar. Ketujuh, menarik bagi siswa karena melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar. Berdasarkan langkah-langkah dan keunggulan yang dikemukakan berdasarkan teori tersebut diharapkan model picture and picture ini mampu mengatasi permasalahan siswa terkait penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke dalam tulisan siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:16). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain posttest only control design.

Populasi merupakan keseluruhan subjek (Arikunto, 2008:130). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh yang berjumlah 280 orang. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling. teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VII.a dan kelas VII.b.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes disusun dengan langkah-langkah berikut. Pertama, membuat kisi-kisi berdasarkan indikator tes yang telah ditentukan. Kedua, menyusun soal sesuai dengan indikator. Ketiga, melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir soal dengan aspek yang diukur. Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian, instrumen ini terlebih dahulu divalidasi oleh validator kemudian diuji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data, nilai tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa yang diajar menggunakan model picture and picture secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke =Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	X	N
Eksperimen	100	70	88,85	35

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh gambaran nilai tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa yang diajar menggunakan model picture and picture adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah berada pada 88.85 dengan kualifikasi baik sekali (BS) dengan jumlah siswa 35 orang. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Selanjutnya, data digambarkan dalam bentuk rentangan nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase berikut ini.

Tabel 2. Rentangan nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase Hasil Tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa Kelas Eksperimen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96 – 100	Sempurna	6	17,14
2	86 – 95	Baik sekali	14	40
3	76 – 85	Baik	12	34,29
4	66 – 75	Lebih dari cukup	3	8,57
5	56 – 65	Cukup	0	17,14
6	46 – 55	Hampir cukup	0	0,0
7	36 – 45	Kurang	0	0,0
8	26 – 35	Kurang sekali	0	0,0
9	16 – 25	Buruk	0	0,0

10	0 – 15	Buruk sekali	0	0,0
----	--------	--------------	---	-----

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi hasil tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa Kelas Eksperimen terdapat pada rentangan nilai 96 – 100 kualifikasi Sempurna (S) dengan jumlah siswa 6 dan persentase 17,14%. Nilai 86-95 kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan jumlah siswa 14 orang dan persentase 40%. Nilai 76-85 kualifikasi Baik (B) dengan jumlah siswa 12 orang dan persentase 34,29%. Frekuensi terendah terdapat pada rentangan nilai 66 – 75 kualifikasi Lebih dari cukup (LDC) dengan jumlah siswa 3 orang siswa dan persentase 17,14%.

Hasil Tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data, nilai tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa yang diajar menggunakan model konvensional secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa kelas Kontrol

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	X	n
Eksperimen	85	50	68,85	35

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh gambaran nilai tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa yang diajar menggunakan model picture and picture adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 68.85 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan jumlah siswa 35 orang. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Selanjutnya, data digambarkan dalam bentuk rentangan nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase berikut ini.

Tabel 4 rentangan nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase Hasil Tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa Kelas Kontrol

No	Rentangan Nilai	kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96 – 100	Sempurna	0	0
2	86 – 95	Baik sekali	0	0
3	76 – 85	Baik	8	22,86
4	66 – 75	Lebih dari cukup	13	37,14
5	56 – 65	Cukup	8	22,86
6	46 – 55	Hampir cukup	6	17,14
7	36 – 45	Kurang	0	0
8	26 – 35	Kurang sekali	0	0
9	16 – 25	Buruk	0	0
10	0 – 15	Buruk sekali	0	0

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi hasil tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa Kelas kontrol terdapat pada rentangan nilai 76-85 kualifikasi Baik (B) dengan jumlah siswa 8 orang dan persentase 22,86%. Nilai 66-75 kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan jumlah siswa 13 orang dan persentase 37,14%. Nilai 56-65 kualifikasi Cukup (C) dengan jumlah siswa 8 orang dan persentase 22,86%. Frekuensi terendah terdapat pada rentangan nilai 46 – 55 kualifikasi hampir cukup (HC) dengan jumlah siswa 6 orang dan persentase 17,14%.

Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Kemampuan Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model picture and picture terhadap kemampuan penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan kemampuan penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan data menggunakan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro Wilk. Kriteria data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05, namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	.129	35	.154	.939	35	.053
	Kelas Kontrol	.146	35	.057	.941	35	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. (Pvalue) data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,53 dan 0,61. Hal ini menunjukkan data post test penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki varian data yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen (sama) jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi (nilai signifikansi > 0,05). Jika nilai signifikansi p < 0,05 maka data dinyatakan variansi populasinya tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat dilihat hasil pengujian homogenitas dari Test Homogeneity Of Variance pada tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.440	1	68	.234
	Based on Median	1.138	1	68	.290
	Based on Median and with adjusted df	1.138	1	64.462	.290
	Based on trimmed mean	1.435	1	68	.235

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) hitung 0,235 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas nilai Sig. > 0,05 maka data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistics parametric yaitu independent sample t test. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.440	.234	9.296	68	.000	20.000	2.152	15.707	24.293
	Equal variances not assumed			9.296	64.919	.000	20.000	2.152	15.703	24.297

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji-t diketahui nilai t hitung sebesar 9,296 dengan signifikansi (2-tailed) atau Two Sided (P) sebesar 0,00. Diperoleh nilai t tabel dengan $df = 68$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,992. Dengan demikian t hitung ($9,296 > t$ tabel ($1,667$) atau signifikansi ($0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil Hasil Tes Penggunaan Awalan di- dan ke- serta Kata Depan di dan ke Siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Hasil tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh menunjukkan bahwa nilai siswa yang diberi perlakuan menggunakan model picture and picture lebih baik dari nilai siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model picture and picture lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 88,85 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 68,85 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model picture and picture terhadap kemampuan penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.296 > 1.667$). Jadi penggunaan model picture and picture berpengaruh positif terhadap kemampuan penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh.

Dalam penerapan model picture and picture sebelum pembelajaran guru sudah harus mempersiapkan gambar-gambar karena gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini gambar yang disediakan adalah gambar yang disesuaikan dengan fungsi awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke. Contoh pada kata depan disiapkan gambar-gambar berupa tempat-tempat dan arah tujuan yang sudah ada contoh penulisan kata depan di dan ke di dalam gambar tersebut. Guru menyajikan gambar-gambar dan mengajak peserta didik mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Kemudian guru menunjuk peserta didik memasang gambar secara berurutan dan logis. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik alasan pemikiran di balik urutan yang disusunnya. Selanjutnya masuk ke tahap penyajian kompetensi, setelah gambar menjadi urut guru menambahkan konsep atau materi. Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar, pada penelitian ini contohnya guru menjelaskan kalau kata depan di menyatakan tempat dan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Guru bisa mengulang menuliskan dan menjelaskan gambar-gambar tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham konsep kata depan ini.

Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa terlihat sangat tertarik mengikuti pembelajaran karena bagi mereka dengan adanya gambar-gambar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain menyenangkan mereka juga dengan mudah mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati, R., dan Prima, W. (2023) yang menyatakan model yang bergambar dapat membantu proses pembelajaran karena otak anak akan lebih mudah untuk mengingat materi yang bergambar dan kebanyakan anak yang lebih menyukai pembelajaran sambil bermain dan tidak selalu terpaksa ke pembelajaran.

Berbeda dengan kelas eksperimen, di kelas kontrol digunakan model konvensional pada saat proses pembelajaran. Pada umumnya penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik bertindak sebagai objek yang menyerap semua informasi dari guru. Akibatnya anak didik menjadi pasif. Kemampuan anak didik menjadi beku dan tidak kreatif (Rozi, F dkk. 2021). Selain itu, Oknaryana, dkk (2023) mengemukakan ketika kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk dan mendengarkan sehingga menjadi membosankan. Siswa pasif tidak aktif dalam pembelajaran, siswa sering lupa mengenai materi yang telah diajarkan dan siswa hanya belajar menghafal teks bukan memahami materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh yang diajarkan menggunakan model picture and picture lebih tinggi dari pada yang diajarkan menggunakan model konvensional. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh penggunaan model picture and picture terhadap hasil tes penggunaan awalan di- dan ke- serta kata depan di dan ke siswa kelas VII SMPN 8 Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100.
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 505-512.
- Hidayat, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. *Deiksis*, 9(03), 385-391.
- Merici, A., Triwahyudianto, T., & Susanti, N. E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Kelompok Undian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Wagir. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 4(1), 70-77.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Oknaryana, O., Oktaviani, V., & Kurniawan, H. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Aplikasi Quizizz dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 290-297.
- Puteri, D. A., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran picture and picture di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29-34.
- Rahman, F. (2018). Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 55-62.
- Rozi, F., Widat, F., & Efundari, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 127-142.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.